



PETUGAS BELUM TEMUKAN BAHAN PANGAN BERBAHAYA

Pengawasan Keamanan Pangan Semakin Intensif

YOGYA (KR) - Kegiatan pengawasan keamanan pangan di wilayah Kota Yogya kini semakin diintensifkan. Terutama menasar pasar rakyat yang memperjualbelikan bahan pangan maupun di pasar tiban Ramadan yang merebak di berbagai wilayah.

Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Eko Rahmadi, menyebut pihaknya bekerja sama dengan Dinas Kesehatan maupun Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BB-POM) Yogyakarta dalam melakukan pengawasan. "Sudah ada jadwal untuk mengambil sampel bahan pangan di sejumlah pasar tradisional. Dua hari kemarin kami sudah ke Pasar Sentul dan Pasar Kranggan. Besok bergantian ke lokasi lain," jelasnya, Jumat (22/3).

Dalam kunjungan ke sejumlah pasar, petugas mengambil sampel bahan pangan maupun makanan yang diperjualbelikan oleh pedagang. Di antaranya bakso, mi basah berwarna

kuning, teri, agar-agar berwarna merah dan kerupuk kering. Bahan pangan itu kerap menjadi olahan untuk menu takjil di pasar tiban. Dari sampel yang diambil lantas diuji laboratorium. Hasilnya, petugas belum menemukan kandungan unsur pangan yang berbahaya bagi manusia. Bahan makanan berbahaya yang diawasi seperti borak, formalin, kandungan babi, pewarna metiljen yellow, ataupun pewarna rhodamine.

"Temuan kami semua bahan yang kami uji sampelnya, tidak ada kandungan yang dilarang. Pengujiannya dilakukan di Dinas Kesehatan dengan alat yang sudah ada. Kemudian memang sampel yang diambil di beberapa pasar ini

sama. Sehingga kami bisa melihat bahan pangan yang digunakan apakah sudah sesuai dengan bahan mutu pangan," tandasnya.

Dirinya berharap selama proses pengawasan pangan berakhir pada April mendatang pihaknya tidak menemukan kandungan bahan makanan yang tidak sepatutnya beredar. Eko juga berharap para pelaku industri olahan pangan meski skala rumah tangga tetap mengajukan sertifikasi ke Dinas Kesehatan. Legalitas sangat dibutuhkan guna menjamin keamanan pangan.

Sementara Kepala BB-POM Yogyakarta Bagus Heru Purnomo, menjelaskan intensifikasi pengawasan yang dilakukannya akan berlangsung hingga 18 April 2024 atau usah lebaran. Targetnya ialah mata rantai peredaran pangan mulai dari distributor, pasar modern, toko retail, pasar tradisional, penjual parcel hingga penjual takjil. "Target kami

ialah 40 lokasi dengan cakupan di seluruh DIY. Dua minggu ini pengawasan sering dilakukan di Bantur dan Kulonprogo. Tetap minggu depan kami sudah fokus di Kota Yogya," jelasnya.

Sasaran lokasi di Kota Yogya yang mendapat perhatian BBPOM ialah Kotagede. Pada pagi hari aktivitas pasar di sana cukup ramai. Begitu pula sore hari hingga menjelang waktu terbuka kondisinya juga masih cukup ramai.

Target yang diawasi bukan hanya bahan makanan melainkan juga produk rusak, kadaluarsa dan tanpa ijin eddar. Sejauh ini pihaknya juga belum menemukan kandungan bahan makanan yang membahayakan. "Dalam melakukan pengawasan kami juga membawa alat uji cepat. Jadi begitu sampel diambil, saat itu juga langsung diuji dan hasilnya bisa diketahui. Sementara ini hasil pengujian semuanya memenuhi syarat makan," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005